

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. JASA RAHARJA

Vargo Christian L. Tobing¹, Eva Malina Simatupang²

¹Universitas Putera Batam

²Politeknik Negeri Medan

email : vargo.tobing@gmail.com dan evasimatupang14@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of the liquidity ratio of PT Jasa as a measuring tool in assessing the company's financial performance. The liquidity ratios analyzed include Current Ratio, Cash Ratio, and Cash Turn Over. This research uses a quantitative approach, using secondary data with a documentation study approach in the form of a financial position report and income statement of PT Jasa Raharja. The results of the analysis show that the company's Current Ratio and Cash Turn Over are consistently above industry standards, which reflects the company's ability to meet short-term obligations and effectiveness in managing operational cash. However, the company's Cash Ratio is still below industry standards, which indicates limited cash to immediately pay off current debt. Thus, the overall liquidity performance of PT Jasa Raharja is in a fairly good condition, but the company needs to improve cash management to strengthen short-term financial resilience.

Keywords: Analysis, Financial Performance, Liquidity Ratios

PENDAHULUAN

PT Jasa Raharja merupakan Badan Usaha Milik Negara dengan bidang usaha asuransi sosial yang bertanggung jawab memberikan santunan dan perlindungan asuransi kepada korban kecelakaan berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 1964 tentang Dana Pertanggungan Wajib Kecelakaan Penumpang dan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1964 tentang Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (PT Jasa Raharja, 2025). Sebagai institusi yang menghimpun dan menyalurkan dana sosial, PT Jasa Raharja harus memiliki tingkat likuiditas yang tinggi guna menjamin ketersediaan dana santunan secara tepat waktu kepada masyarakat. Dengan beban tanggung jawab sosial yang besar, stabilitas dan kinerja keuangan PT Jasa Raharja menjadi sangat penting untuk dipertahankan. Dengan demikian, evaluasi terhadap rasio likuiditas perusahaan menjadi hal yang sangat relevan untuk dilakukan sebagai bentuk pengawasan dan penilaian kinerja keuangan.

Tabel 1 Perkembangan Jumlah Aktiva Lancar dan Utang Lancar pada PT Jasa Raharja (Persero) Tahun 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar
2019	15.609.687	5.507.166

2020	16.054.051	5.746.803
2021	16.083.118	5.494.721
2022	17.754.350	7.196.799
2023	16.854.913	6.453.876

Sumber: Laporan Keuangan PT Jasa Raharja Tahun 2019-2023

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat total aset lancar dan hutang lancar pada PT Jasa Raharja selama periode 2019–2023, terlihat adanya fluktuasi signifikan antara aset lancar dan utang lancar. Pada tahun 2019, aset lancar sebesar Rp15.609.687 juta dan utang lancar Rp5.507.166 juta. Namun, pada tahun 2021, aset lancar menurun menjadi Rp16.083.188 juta, sementara utang lancar tetap di angka Rp5.494.721 juta. Meskipun pada 2022 terjadi peningkatan aset lancar menjadi Rp 17.754.350 juta, utang lancar juga masih relatif besar, yaitu Rp 7.196.799 juta. Perubahan ini menunjukkan pentingnya analisis rasio likuiditas untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendek secara efisien. Dalam periode 2019-2023, PT Jasa Raharja mengalami berbagai dinamika yang dapat memengaruhi kinerja keuangannya. Peristiwa pandemi COVID-19 yang berlangsung dari tahun 2020 hingga 2022, misalnya, menjadi salah satu faktor utama yang mengubah pola mobilitas masyarakat, menurunkan angka kecelakaan, serta berdampak pada penerimaan premi dan operasional perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menilai kinerja keuangan PT Jasa Raharja dari sisi likuiditas, dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan seperti *current ratio*, *cash ratio*, dan *cash turn over*.

Bagi manajemen dan para pemangku kepentingan, yang menjadi suatu faktor penting adalah kemampuan perusahaan untuk menjaga likuiditas, yaitu kapasitas untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Rasio likuiditas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana dan menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu; maka perusahaan tersebut dalam keadaan “*liquid*,” yang berarti perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang jangka pendek (Munawir, 2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan bagi pihak pemilik dan manajemen adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Kasmir, 2020:66). Kondisi keuangan yang dimaksud adalah dengan mengetahui berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki sehingga dapat diketahui hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu oleh perusahaan. Keakuratan dan pencegahan kesalahan dalam menafsirkan informasi keuangan dalam analisis laporan keuangan dilakukan dengan prinsip akuntansi keuangan, di mana hasil analisis ini digunakan untuk membuat keputusan terkait keuangan (Renaldo, dkk., 2024:3).

2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu (Thian, 2022:3):

- a) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b) Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang diperlukan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
- e) Untuk melakukan penilaian kinerja para manajemen ke depannya.
- f) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan serupa tentang pencapaian perusahaan.

3. Metode Analisis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan, yaitu (Kasmir, 2020: 69):

- a) Analisis Vertikal
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan. Analisis digunakan hanya terhadap pos-pos yang ada pada satu periode laporan keuangan.
- b) Analisis Horizontal
Analisis horizontal dalam metode ini adalah melakukan perbandingan laporan keuangan dari satu periode dengan periode sebelumnya. Hal ini dapat membantu mengetahui perubahan yang terjadi, baik berupa kenaikan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang terkait dengan keuangan perusahaan. Tujuan yang terkait dapat berupa pemaksimalan keuntungan, pertumbuhan dalam pendapatan dan laba, serta peningkatan likuiditasnya. Kinerja keuangan ini digunakan sebagai pertimbangan bagi investor dalam mengambil suatu keputusan untuk berinvestasi. Salah satu indikator yang bisa digunakan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu rasio keuangan (Apridasari, 2023:15).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan proses evaluasi terhadap kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan dan mengetahui angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Proses ini dilakukan dengan menghitung perbandingan antar elemen keuangan melalui pembagian satu angka dengan angka lainnya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kesehatan finansial perusahaan secara menyeluruh. Hasil dari analisis rasio keuangan dapat membantu pihak internal maupun eksternal, seperti manajemen, investor, dan kreditor, dalam menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah telah memenuhi target yang telah ditetapkan (Kasmir, 2020:106).

Jenis-jenis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian/rasio ukuran pasar (Hery, 2021:142-145).

a) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang harus segera dipenuhi, atau dengan kata lain rasio ini yang mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

b) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutang-hutangnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

d) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu bagi perusahaan tersebut.

e) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio ini dikenal juga sebagai rasio ukuran pasar atau *market ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan, yaitu nilai saham atau fundamental dari saham berdasarkan kinerja keuangan dan prospek bisnis perusahaan tersebut.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas sering dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan (Hery, 2021:150). Rasio likuiditas merupakan alat ukur keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya tanpa harus menambah modal eksternal atau melakukan pengambilan pinjaman. Rasio ini mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka pendek dan sejauh mana perusahaan memiliki cukup dana atau aset yang dapat dicairkan untuk membayar utang yang segera jatuh tempo.

Tujuan rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo atau pada saat ditagih. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, semakin baik kemampuan sebuah perusahaan membayar utang jangka pendeknya, atau utang tersebut lancar. Dengan memahami rasio likuiditas, perusahaan dapat membuat analisis terhadap utang dan aset yang dimilikinya untuk mengurangi pengeluaran atau biaya operasional dari sebuah perusahaan (Renaldo, dkk., 2024:84).

Jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu (Kasmir, 2020: 134-137):

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Lancar}} \times 100\% \text{ Hutang}$$

b) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Ketersediaan kas ini mencakup kas dan setara kas seperti saldo rekening atau tabungan, yang dapat diakses dan digunakan sewaktu-waktu.

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* yang dapat digunakan adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio Perputaran Kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rumus untuk mencari rasio perputaran kas atau *cash turn over* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

2. Standar Rata-rata Industri

Berikut merupakan tabel standar industri rasio likuiditas yang dapat dijadikan acuan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.

Tabel 2. Standar Rata-rata Industri

Kondisi	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	Rasio Perputaran Kas (<i>Cash Turn Over</i>)
---------	--	------------------------------------	--

Baik	>200%	>50%	>10%
Kurang Baik	<200%	<50%	<10%

Sumber : Kasmir, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Jasa Raharja (Persero) yang diunduh melalui website www.jasaraharja.co.id.

Tabel 3. Pengolahan data

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Kas dan Setara Kas	227.391	290.633	255.249	450,326	647,039
Pendapatan	6.997.101	6.282.507	6.936.903	7.305.712	7.587.627
Aktiva Lancar	15.609.687	16.054.051	16.083.118	17.754.350	16.845.913
Hutang Lancar	5.507.166	5.746.803	5.494.721	7.196.799	6.453.876
Modal Kerja Bersih	10.102.521	10.307.248	10.588.397	10.557.551	10.392.037

Sumber: www.jasaraharja.co.id (Data diolah, 2025)

a) Analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus dan data tabel diatas dapat dihitung *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{15.609.687}{5.507.166} \times 100\% = 283\% \\ 2020 &= \frac{16.054.051}{5.746.803} \times 100\% = 279\% \\ 2021 &= \frac{16.083.118}{5.494.721} \times 100\% = 293\% \\ 2022 &= \frac{17.754.350}{7.196.799} \times 100\% = 247\% \\ 2023 &= \frac{16.845.913}{6.453.876} \times 100\% = 261\% \end{aligned}$$

b) Analisis Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Kas dan Setara Kas} \\ \text{Cash Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus dan data tabel diatas dapat dihitung *Cash Ratio* sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 2020 &= \frac{6.282.507}{10.307.248} \times 100\% = 61\% \\ 2021 &= \frac{6.936.903}{10.588.397} \times 100\% = 65\% \\ 2022 &= \frac{7.305.712}{10.557.551} \times 100\% = 69\% \\ 2023 &= \frac{7.587.627}{10.392.037} \times 100\% = 73\% \end{aligned}$$

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berikut tabel perhitungan Rasio Lancar PT Jasa Raharja (Persero) pada tahun 2019-2023.

Tabel 4 Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

	$\frac{6.997.101}{10.102.521}$		
Tahun	Rasio Lancar	Standar Industri	Kinerja Perusahaan
2019	283%	200%	Baik
2020	279%	200%	Baik
2021	293%	200%	Baik
2022	247%	200%	Baik
2023	261%	200%	Baik

Sumber: Data diolah, 2025

Pada tabel di atas, dapat dilihat besaran rasio lancar (*Current Ratio*) dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2020 mengalami penurunan dari 283% menjadi sebesar 279%, kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 sebesar 293%. Selanjutnya di tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 247% dan di tahun 2023 mengalami kenaikan

lagi sebesar 261%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam menggunakan modal kerja, hal itu dapat dilihat dari hutang lancar yang berfluktuasi cenderung menurun dan aset lancar yang berfluktuasi cenderung meningkat.

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata *current ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan selama 5 (lima) tahun (2019-2023) yakni sebesar 273%. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 200%, maka rasio yang dihasilkan di atas standar industri, sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari *Current Ratio* dalam kondisi baik.

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Berikut ini tabel perhitungan Rasio Kas PT Jasa Raharja (Persero) pada tahun 2019-2023.

Tabel 5 Perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tahun	Rasio Kas	Standar Industri	Kinerja Perusahaan
2019	4,12%	50%	Kurang Baik
2020	5,05%	50%	Kurang Baik
2021	4,64%	50%	Kurang Baik
2022	6,25%	50%	Kurang Baik
2023	10,02%	50%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil perhitungan rasio kas pada tahun 2019 kas dan setara kas sebesar 4,12%, yang berarti bahwa setiap 1 rupiah hutang lancar ditanggung dengan 0,04 rupiah kas dan setara kas. Pada tahun 2020, kas dan setara kas sebesar 5,05%, yang berarti bahwa 1 rupiah hutang lancar ditanggung dengan 0,05 rupiah kas dan setara kas. Pada tahun 2021, kas dan setara kas sebesar 4,64%, yang berarti bahwa 1 rupiah hutang lancar ditanggung dengan 0,04 rupiah kas dan setara kas. Pada tahun 2022, kas dan setara kas sebesar 6,25%, yang berarti bahwa 1 rupiah hutang lancar ditanggung dengan 0,06 rupiah kas dan setara kas. Pada tahun 2023, kas dan setara kas sebesar 10,02%, yang berarti bahwa 1 rupiah hutang lancar ditanggung dengan 0,10 rupiah kas dan setara kas.

Pada tabel di atas, dapat dilihat besaran rasio kas (*Cash Ratio*) dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari 4,12% menjadi sebesar 5,05%, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 sebesar 4,64%. Selanjutnya pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan sebesar 6,25%, hingga pada tahun 2023 juga mengalami kenaikan sebesar 10,02%.

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata *Cash Ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan selama 5 (lima) tahun 2019-2023 yakni sebesar 6,02%. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 50%, maka rasio yang dihasilkan masih di bawah standar industri, sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari *Current Ratio* dalam kondisi kurang baik.

Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Berikut ini tabel perhitungan Rasio Kas PT Jasa Raharja (Persero) pada tahun 2019-2023.

Tabel 6 Perhitungan Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Tahun	Rasio Perputaran Kas	Standar Industri	Kinerja Perusahaan
2019	69%	10%	Baik
2020	60%	10%	Baik
2021	65%	10%	Baik
2022	69%	10%	Baik
2023	73%	10%	Baik

Sumber: Data diolah, 2025

Pada table di atas, dapat dilihat besaran rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2020 mengalami penurunan dari 69% menjadi sebesar 60%, kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 sebesar 65%. Selanjutnya pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan sebesar 69%, hingga pada tahun 2023 juga mengalami kenaikan sebesar 73%.

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata *Cash Turn Over* yang dapat dihasilkan perusahaan selama 5 (lima) tahun 2019-2023 yakni sebesar 67 %. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 10%, maka rasio yang dihasilkan di atas standar industri, sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari *Cash Turn Over* dalam kondisi baik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa analisis rasio likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Wahyuni, et all (2024) yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk,” yang menunjukkan bahwa analisis rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang ditemukan hasil dari penelitian pada PT Jasa Raharja. Dimana perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang fluktuasi namun cenderung stabil dalam kondisi baik pada rasio lancar dan rasio perputaran kas, karena nilainya selalu berada di atas standar industri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Jasa Raharja (Persero), berdasarkan perhitungan rasio likuiditas selama periode 2019–2023, memiliki kinerja keuangan yang secara umum berada dalam kategori zona aman. Hal ini tercermin dari nilai *Current Ratio* dan *Cash Turn Over* yang konsisten berada di atas standar industri, yang berarti perusahaan mampu menjaga perputaran aset lancar dan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik. Selain itu, kinerja ini juga mengindikasikan bahwa PT Jasa Raharja (Persero) memiliki kemampuan yang cukup untuk mempertahankan laba dan menjaga stabilitas keuangan selama menjalankan operasionalnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Cash Turn Over*, diketahui bahwa perkembangan likuiditas PT Jasa Raharja (Persero) selama periode 2019–2023 menunjukkan kondisi yang fluktuasi namun secara umum berada dalam kategori baik, khususnya pada rasio lancar (*Cash Ratio*) dan rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) yang konsisten berada di atas standar industri. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengelola kas dalam operasional perusahaan secara efektif. Namun demikian, rasio kas perusahaan masih berada di bawah standar industri, yang mengindikasikan bahwa jumlah kas dan setara kas yang dimiliki belum cukup optimal untuk secara langsung menutupi kewajiban lancar.

SARAN

Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan kas agar jumlah kas yang tersedia dapat lebih baik terhadap kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat perencanaan arus kas, memperkecil pengeluaran yang kurang produktif, serta menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk mengevaluasi strategi manajemen aset lancar agar tetap dapat mempertahankan rasio lancar dan perputaran kas yang sehat, sekaligus memperbaiki rasio kas agar kinerja likuiditas secara keseluruhan semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Alexander Thian, M. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Dr. Kasmir, S. M. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Dr. Siti Mariyam, S. M. (2023). *Pengantar Hukum Asuransi*. Indaramayu: CV. Adanu Abimata.
- Esty Apridasari, M. ., (2023). *Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Perusahaan Pada Berbagai Sektor Industri Di Masa Pandemi COVID-19*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup .
- Hery, S. M. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia .
- Ikatan Akuntan Indonesia . (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1*. Retrieved from Standar Akuntansi Keuangan : file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Laporan.Keuangan.20JR/PSAK.pdf

- Negara Republik Indonesia . (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian*. Retrieved from Lembaran Negara Republik Indonesia : <https://peraturan.go.id/files/uu40-2014bt.pdf>
- Nicholas Renaldo, d. (2024). *Transformasi Analisis Laporan Keuangan Dalam Era Digital* . PT Literasi Nusantara Abadi Group .
- Drs. H.S. Munawir, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Fristy Reviana Putri Wahyuni, M. S. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 925-933.
- Kusumawardani, V. P. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Kalteng Tahun 2015-2019. *Jurnal Pendidikan* , 98-111.
- M Arjun, A. (2023). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.Wijaya Karya Tbk . *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 1-15.
- Riyanah, Y. P. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Mengetahui Pengaruh Corona pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 72-79